



Supervisi Akademik Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalitas Guru

Asep Burhanudin¹, Berliana Kartakusumah², Sobrul Laeli³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Djuanda Bogor

Jl. Tol Ciawi No.1 Kontak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

Volume 5 Nomor 2

Oktober 2021: 203-217

DOI: 10.30997/jtm.v5i2.4550

Article History

Submission: 17-09-2021

Revised: 26-09-2021

Accepted: 21-10-2021

Published: 26-10-2021

Kata Kunci:

Supervisi Akademik, kepala sekolah, profesionalitas

Keywords:

Academic supervision, headmaster, professionalism

Korespondensi:

(Asep Burhanudin)

(+62 895 3752 5191 4)

(aburhanudin1997@gmail.com)

Abstrak: Supervisi akademik merupakan sebuah kegiatan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada objek yang ditentukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari aspek yang akan ditingkatkannya. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui, mengenali, memahami dan menjelaskan supervisi akademik oleh kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi kasus dengan jenis penelitian studi kasus observasi. Penelitian ini dilaksanakan di MI Hidayatussa'adiyah Kabupaten Sukabumi. Subjek penelitian yang digunakan yaitu mulai dari kepala sekolah, pengawas, serta guru. Adapun data yang diambil menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Selain itu, dalam melakukan analisis data penelirian, digunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Penelitian ini menghasilkan temuan akan unsur-unsur yang sangat substansial bahwa upaya yang dilakukan dengan supervisi akademik mampu meningkatkan profesionalitas guru. Selain itu, kompetensi guru merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk profesionalitas guru.

Principal Academic Supervision As An Effort To Improve Teacher's Professionality

Abstract: Academic supervision is an activity of coaching by the principal to the object determined to improve the quality of aspects to be improved.. This research aims is to find out, analyze, understand and explain academic supervision by school principals in a spirit to improve teacher professionalism. This research is qualitative research, the method used by case study research with observation case study research type. This research have been done in MI Hidayatussa'adiyah Sukabumi Regency. Research subjects in this study are the principal, school supervisor and teacher. Data collected using observation, interview also documentation techniques. In addition, in analyzing data using data reduction methods, data presentation and drawing conclusions. The data validity testing technique uses triangulation



techniques and source triangulation techniques. This resulted in findings on very substantial matters that the efforts made through academic supervision were able to improve teacher professionalism. In addition, teacher competence is a very important factor in shaping teacher professionalism.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya pendidik dengan dipenuhi tanggung jawab dalam menuntun anak-anak didik menuju pendewasaan. (Suryabrata, 2007) Rendahnya mutu sumber daya manusia menjadi masalah mendasar yang mampu menghambat pembangunan serta peningkatan sektor industri nasional. Penataan sumber daya manusia harus dilaksanakan secara bertangsur-angsur dan berkelanjutan dengan sistem pendidikan yang bermutu baik dalam jenjang pendidikan formal, informal, maupun nonformal, mulai dari jenjang dasar hingga starata tertinggi. (Mulyasa, 2004).

Era globalisasi pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mengikuti perubahan dan perkembangan zaman, sehingga sangat perlu diadakan perbaikan dan pengembangan. Peningkatan sistem pendidikan yang bermutu semestinya ditekankan karena hal tersebut sebagai indikator yang

menunjukkan tentang pendidikan yang tersedia belum mampu menciptakan sumber daya proporsional dengan kebutuhan masyarakat, serta kepentingan pembangunan generasi yang mendatang.

Keberhasilan pendidikan pada madrasah sangat tergantung terhadap kesuksesan kepala madrasah dalam mengampu tenaga kependidikan yang terdapat dalam lingkup madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu unsur pendidikan yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi guru. Kepala madrasah menjadi penanggung jawab atas pelaksanaan aktifitas pendidikan, administrasi madrasah, mengarahkan tenaga kependidikan lainnya, dan pemanfaatan serta pengaturan dan perawatan sarana dan prasarana.

Kepala madrasah adalah pemimpin tertinggi yang berpengaruh dalam menentukan kemajuan madrasah harus mempunyai kemampuan administrasi dan memiliki komitmen tinggi dalam

melaksanakan tugasnya. Kepala madrasah yang proporsional harus mampu mengupayakan peningkatan kompetensi pendidik melalui program integritas kemampuan profesionalitas tenaga kependidikan. Serta harus mempunyai integritas maupun etos, kemampuan serta keterampilan-keterampilan dalam mengelola suatu instansi pendidikan. Hal tersebut teramat penting senada dengan narasi kompleksitas tuntutan, wewenang, serta kewajiban kepala madrasah yang mengindahkan dukungan kinerja yang bertambah efektif serta efisien sesuai dengan kondisi zaman. (Mulyasa, 2004)

Fokus pendidikan yang merupakan tolak ukur mendasar pada bagian pengajaran adalah pendidik. Pendidik yaitu orang dewasa dengan situasi praktis bertanggung jawab terhadap usaha mengajar, mendidik, dan menuntun siswa. Pendidik adalah sebuah profesi, sehingga merupakan sebuah jabatan yang memerlukan keterampilan khusus untuk menjadi seorang guru. Guru profesional bukan saja diharuskan dalam mencermati bidang ilmu, materi, pendekatan pembelajaran, motivasi peserta didik,

memiliki kreatifitas yang tinggi dan wawasan yang luas mengenai pendidikan, pun juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat.

Profesionalitas menjadi hal terpenting yang harus dikuasai oleh seorang pendidik. Tingginya tingkat profesionalitas seorang guru dalam satu lembaga pendidikan, dapat membantu mengakselerasi mutu layanan pendidikan yang terselenggara pada lembaga tersebut. Guru sebagai tenaga pendidik idealnya tentu harus memiliki kualifikasi profesional agar mampu memberikan jasa pendidikan secara optimal.

Jika ditinjau dalam aturan yang dituangkan dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyampaikan bahwa guru profesional yaitu guru yang mampu memberikan pendidikan, pengajaran, bimbingan, arahan, pelatihan, penilaian serta evaluasi pada peserta didik sesuai dengan kompetensi dan jenjangnya. Sehingga profesionalisme guru tentu harus bersifat fungsional dan menjadi prinsip dasar bagi setiap guru agar menjadi sikap dan aksi operasionalnya,

bukan hanya sebagai nilai formalitas, baik dalam lembaga pendidikan umum maupun madrasah.

Berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) Nasional yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2018, menunjukkan hasil yang rendah pada nilai rata-rata kompetensi guru. Pencapaian rata-rata nasional yang didapat berada pada angka 53,02 di bawah standar kompetensi minimal yang ditetapkan yaitu 55,0 (Taufik, 2018). Pencapaian rata-rata yang diraih meliputi beberapa komponen, diantaranya komponen pedagogik dan komponen profesional.

Ditinjau dari data tersebut, itu menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat profesionalitas yang dimiliki oleh guru bahkan dalam skala nasional. Lebih jauh dari itu, terdapat beberapa perbedaan tingkat profesionalitas yang dimiliki oleh guru berdasarkan lembaga pendidikan yang ditempati, yaitu pendidikan umum (sekolah umum) dan madrasah. (Murdaningsih, 2019).

Rendahnya kompetensi guru tentu menjadi permasalahan bagi lembaga pendidikan. Sehingga untuk dapat

mewujudkan guru yang memiliki profesional serta sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman, maka diperlukan pengawasan dan penilaian dalam melakukan tugasnya melalui kegiatan supervisi oleh Kepala Sekolah.

Supervisi merupakan sebuah proses bimbingan yang dilakukan untuk membantu mengembangkan kompetensi seorang guru dalam menjalankan tugasnya secara efektif. Pidarta (2009) menjelaskan bahwa supervisi yaitu upaya yang sifatnya administratif, karena proses yang dilakukan membutuhkan rancangan dan kerangka yang dibangun berdasarkan kebutuhan yang ada dalam suatu keadaan tertentu. Sehingga kegiatan supervisi merupakan langkah yang mampu diambil oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru.

Supervisi bertujuan mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Dengan kata lain, tujuan supervisi pengajaran adalah membantu dan memberikan

kemudahan kepada para guru untuk belajar bagaimana meningkatkan kemampuan mereka guna mewujudkan tujuan belajar peserta didik

Ruang lingkup tugas kepala sekolah secara garis besar terbagi atas dua ranah yaitu manajerial dan akademik. Yang merupakan kajian dalam karya tulis ini yaitu supervisi akademik. Peneliti menempatkan supervisi akademik menjadi objek kajian, sebab supervisi akademik adalah hal substansif dalam kegiatan pembelajaran, berkaitan erat dengan upaya pengembangan kompetensi guru dan sejumlah keahlian yang harus dimiliki oleh peserta didik. (Imron, 2012)

MI Hidayatussa'adiyah adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang memiliki permasalahan pada aspek profesionalitas guru. Sekolah yang berada di dalam lingkup Kementerian Agama ini berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui kegiatan supervisi. Adapun secara teknis, MI Hidayatussa'adiyah menerapkan supervisi akademik guna menciptakan sebuah jalinan kolaborasi yang terbuka dengan objek pada

perangkat akademik yang bermasalah. Dengan itulah kepala sekolah harus mampu berperan dalam meningkatkan profesionalitas guru.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak mampu dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (Sujarweni,2014).

Adapun pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah metode studi kasus model analisis deskriptif yang berupaya untuk menganalisis dan menggambarkan data penelitian yang bersifat kualitatif. Studi Kasus (Case study) adalah sebuah usaha dalam pengambilan data dan informasi dengan mendetail, merinci, intensif, universal, serta sistematis mengenai individu, fenomena, social setting (latar sosial), atau masyarakat melalui berbagai cara dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami itu beroperasi atau

berfungsi sesuai dengan konteksnya. (Yusuf,2017).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Hidayatussa'adiyah Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian dimulai dari bulan Maret 2020 sampai Juni 2020.

Target/Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai rujukan utama dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah Kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pengawas, guru, serta tenaga kependidikan lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dipakai dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data pada penelitian kualitatif ini dilaksanakan sesaat sebelum menyusuri lokasi, ketika di lokasi, dan setelah usai di lokasi. Analisis sudah mulai ketika merumuskan dan mendeskripsikan masalah, sebelum turun ke lokasi, serta

berlangsung terus sampai penyusunan hasil penelitian(Sugiyono,2015).

Analisis sesaat memasuki lapangan, penelitian kualitatif telah melangsungkan analisis data ketika peneliti memasuki lapangan. Analisis ditujukan pada data hasil studi, data sekunder berupa dokumentasi, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, buku, maupun material lainnya, yang hendak dipakai untuk menentukan masalah penelitian.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Berikut akan dipaparkan data hasil temuan lapangan mengenai supervisi akademik oleh kepala sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatussa'adiyah Kabupaten Sukabumi.

Tabel 1 Temuan Penelitian

Fokus	Sub Fokus	Penarik Simpulan
Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalitas Guru di MI Hidayatus	Supervisi Akademik	Supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengajaran dan kelengkapan pembelajaran seperti prota, promes dan RPP. Pengawas bertanggung jawab untuk memonitoring perkembangan pendidik melihat dari kesesuaian kurikulum. Perencanaan kegiatan supervisi akademik

sa'adiyah Kabupaten Sukabumi	<p>ditentukan melalui forum rapat yang digelar beberapa hari sebelum pelaksanaan, adapun langkah-langkah yang terdapat dalam perencanaan yaitu mengidentifikasi masalah, merumuskan tujuan, menentukan jadwal pelaksanaan, menentukan teknik supervisi dan mengidentifikasi instrumen supervisi akademik. Supervisi akademik diawali dengan pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran meliputi penilaian RPP, prota, promes, buku agenda, daftar siswa, kalender akademik dan lainnya. Kemudian supervisi proses pembelajaran yaitu penilaian terhadap cara mengajar guru dan supervisi penilaian pembelajaran siswa. Supervisi akademik ditujukan kepada guru. Supervisi akademik dapat disesuaikan pelaksanaannya dengan keadaan dan kondisi yang ada di sekolah. Adapun MI Hidayatussa'adiyah melaksanakan 4 kali dalam satu tahun. Teknik supervisi yang dipakai oleh supervisor dapat disesuaikan, yaitu teknik kunjungan kelas (<i>Classroom Visit</i>), maupun teknik workshop atau rapat. Supervisi akademik di MI Hidayatussa'adiyah dilaksanakan berdasarkan pedoman pelaksanaan supervisi, sebagai acuan pelaksanaan dan penilaian.</p>
Profesionalitas Guru	<p>Profesionalitas guru dinilai dari aspek kinerja guru dalam melakukan pembelajaran yang baik dan mampu menyusun perangkat pembelajaran, Motivasi dan kualitas pengajaran. serta dapat dilihat melalui kompetensi guru. Selain itu, kualifikasi seorang guru dapat</p>

mempengaruhi penilaian terhadap profesionalitas guru. Guru yang mengenyam pendidikan tinggi pasti memiliki nilai lebih dari segi teori maupun praktik. MI Hidayatussa'adiyah memberikan beasiswa untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru yaitu dengan memberikan pelatihan, supervisi dan PK.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan tersebut di atas, dapat disimpulkan pembahasan mengenai hasil temuan penelitian supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru di MI Hidayatussa'adiyah Kabupaten Sukabumi yang sesuai dengan sub fokus penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Supervisi Akademik

Supervisi akademik yaitu usaha terencana yang diorientasikan pada unsur kualitatif sekolah dengan memotivasi guru dengan dukungan dan penilaian terhadap proses pembelajaran supaya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Messi, Sari, Murniati, 2018). Supervisi akademik adalah kegiatan pengawasan yang menitikberatkan supervisor pada masalah-masalah

akademik, yaitu hal-hal yang terdapat dalam proses kegiatan pembelajaran. (Iskandar, 2015). Supervisi akademik adalah serangkaian aktifitas menolong guru mengembangkan kompetensinya dalam mengatur proses pembelajaran. (Mushlih dan Suryadi, 2018)

Jadi, supervisi akademik adalah kegiatan sistematis yang ditujukan untuk membantu guru mengelola pembelajaran dan mengembangkan kemampuannya dalam meningkatkan iklim positif pembelajaran di kelas. Fokus dalam supervisi akademik yaitu untuk menilai, mengkaji, memperbaiki serta untuk mengembangkan mutu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru melalui bimbingan dan pengarahan maupun konsultasi.

a. Perencanaan Supervisi Akademik

Tabel 2. Gambaran Proses Perencanaan Supervisi Akademik

Temuan Penelitian	Penarikan Simpulan
Supervisi akademik di MI Hidayatussa'adiyah dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Perencanaan supervisi akademik disusun oleh kepala sekolah bersama dewan guru. Penyusunan perencanaan supervisi akademik dilaksanakan di gedung sekolah, melalui forum rapat internal. Dalam	Perencanaan supervisi akademik di MI Hidayatussa'adiyah disusun oleh kepala sekolah dan dewan guru melalui rapat yang dilaksanakan di gedung sekolah. Dalam penyusunan perencanaan supervisi akademik, kepala sekolah melaksanakan langkah-langkah yang sistematis, diawali dengan pengidentifikasian

penyusunan perencanaan supervisi akademik, diawali dengan langkah pengidentifikasian masalah yang dirasakan oleh guru kemudian menentukan aspek yang akan disupervisi, selanjutnya merumuskan tujuan pelaksanaan supervisi akademik, kemudian menentukan waktu pelaksanaan supervisi akademik. Setelah itu, kepala sekolah menentukan teknik supervisi akademik yang akan digunakan dan menyusun instrumen penilaiannya. Adapun produk atau dokumen yang dihasilkan dari langkah perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dan guru yaitu berupa instrumen supervisi akademik untuk penilaian RPP, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian kegiatan pembelajaran.	masalah oleh kepala sekolah dan menentukan aspek yang akan disupervisi. Setelah itu, disambung dengan menyusun tujuan dari pelaksanaan supervisi akademik. Kemudian kepala sekolah menentukan waktu pelaksanaan supervisi akademik, menentukan teknik supervisi akademik yang akan digunakan dan menyusun instrumen supervisi. Penyusunan perencanaan supervisi akademik yang telah dilakukan menghasilkan beberapa dokumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik, yaitu instrumen supervisi berupa form penilaian RPP, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian pembelajaran.
---	---

Supervisi akademik MI Hidayatussa'adiyah dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis, diawali dengan perumusan komponen perencanaan sampai dengan langkah pelaksanaan. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan efektivitas sesuai dengan tujuan dan kebutuhan guru saat disupervisi.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Tabel 3 Gambaran Pelaksanaan Supervisi Akademik

Temuan Hasil Penelitian	Penarikan Simpulan
Supervisi akademik di MI Hidayatussa'adiyah dilaksanakan oleh kepala sekolah, selain itu pengawas sekolah pun melakukan supervisi namun dalam frekuensi yang minim disesuaikan dengan kebutuhan dan waktu. Supervisi akademik dilaksanakan di kelas masing-masing guru pada saat jam pembelajaran berlangsung sesuai mata pelajaran yang diampu oleh guru masing-masing. Supervisi akademik MI Hidayatussa'adiyah dilaksanakan 4 kali se tahun dengan frekuensi pelaksanaan sebanyak dua kali dalam satu semester atau setiap tiga bulan sekali. Kegiatan supervisi diawali dengan penilaian pada kelengkapan administrasi pembelajaran, melihat bukti fisik dari RPP, Prota, promes, daftar siswa, daftar nilai dan perangkat lainnya. Setelah itu, kepala sekolah menilai proses pembelajaran yang dilaksanakan terhadap guru serta penilaian pada proses pelaksanaan penilaian setelah pembelajaran. Supervisi akademik dilaksanakan melalui teknik yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan	Pelaksanaan supervisi akademik yang berlangsung di MI Hidayatussa'adiyah dilaksanakan oleh kepala sekolah, bertempat di MI Hidayatussa'adiyah pada ruang kelas tempat guru-guru mengajar berdasarkan tugas pokoknya. Frekuensi pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan sebanyak 4 kali dalam setahun. Kepala sekolah melakukan supervisi akademik berdasarkan pedoman pelaksanaan supervisi akademik serta mengawali pelaksanaan supervisi dengan melakukan pemeriksaan pada administrasi pembelajaran, selanjutnya melakukan pengawasan pada proses pembelajaran dan penilaian. Produk yang dihasilkan setelah pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan yaitu berupa form penilaian instrumen supervisi akademik.

supervisi dilaksanakan dengan mengacu berdasarkan pada pedoman pelaksanaan supervisi akademik. Produk yang dihasilkan setelah pelaksanaan supervisi akademik selesai yaitu berupa form penilaian pada aspek RPP, proses penilaian dan pelaksanaan penilaian.

Supervisi akademik di MI Hidayatussa'adiyah dilaksanakan secara berkala dan terjadwal setiap 4 kali pada setiap tahun.

Supervisi akademik ditujukan kepada semua guru, tak terkecuali guru senior, hal ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan motivasi dan meningkatkan kompetensi profesional guru selain untuk menyesuaikan dengan kurikulum yang berubah secara berkala. Selain itu, supervisi dilakukan dengan metode yang disesuaikan terhadap kepentingan, namun secara frekuensi kebutuhan, teknik supervisi lebih dominan digunakan dengan teknik individual. Teknik supervisi individual yaitu kegiatan penilaian yang dilakukan dengan pendekatan perseorangan. Supervisor bertatap muka dengan satu

guru kemudian melakukan rangkaian kegiatan supervisi sampai akhirnya diketahui kualitas pengelolaan pembelajaran guru yang bersangkutan. Teknik supervisi tersebut yang dilakukan yaitu teknik kunjungan kelas.

Supervisi akademik MI Hidayatussa'adiyah mengacu pada pedoman pelaksanaan supervisi akademik yang diterbitkan oleh departemen pendidikan nasional, hal ini menghasilkan satu pandangan utama bahwa supervisi akademik harus dilaksanakan secara efektif dan terukur, baik dalam aspek tata laksana pembelajaran maupun penilaian.

Sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru, kepala sekolah MI Hidayatussa'adiyah melaksanakan kegiatan supervisi akademik sebagai langkah efektif dan sistematis, jika ditinjau berdasarkan teori Muslih dan Suryadi (2018) dilihat dari tujuan supervisi akademik maka terdapat kesesuaian yaitu :

a. Meningkatkan kompetensi pendidik dalam membuat perencanaan pembelajaran.

- b. Ketepatan dalam memilih pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran.
- c. Meningkatkan kompetensi pendidik sebagai tenaga profesional.
- d. Meningkatkan kompetensi pendidik dalam mengembangkan instrumen penilaian.
- e. Mendorong guru agar senantiasa meningkatkan kesungguhan atau komitmen terhadap pengembangan kemampuannya dalam menunaikan tugasnya.
- f. Meningkatkan kompetensi pendidik dalam melengkapi administrasi pembelajaran yang diperlukan.

Adapun tujuan supervisi akademik secara umum yaitu untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja yang dimiliki oleh pendidik dalam mengelola pembelajaran. Aspek kinerja dan kompetensi merupakan komponen penting dalam membentuk nilai profesionalitas seorang guru.

2. Profesionalitas Guru

Profesionalitas adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. (Mulyasa, 2006) Profesionalitas

memiliki dua kriteria pokok, yaitu keahlian dan pendidikan. Kedua hal tersebut merupakan integritas yang saling berhubungan. Seseorang disebut cukup profesionalitas ketika memiliki dua unsur pokok tersebut, meliputi keahlian (kompetensi) yang patut sesuai bidangnya serta pendidikan yang tepat berdasarkan jalur akademik formal (kualifikasi).

Selain itu, profesionalitas merupakan sebutan yang menunjukkan pada kondisi mental dalam rupa komitmen dari sumber daya suatu keprofesian untuk dapat mencapai dan meningkatkan nilai profesionalnya. (Kusnandar, 2007). Profesionalitas merupakan komitmen dari anggota suatu profesi dalam meningkatkan kinerja profesionalnya dan berkelanjutan guna mengembangkan formasi-formasi yang dipakainya dalam melangsungkan pekerjaan sesuai dengan konteksnya tersebut.

Profesionalitas merupakan suatu bentuk sikap atau komitmen seseorang dalam suatu profesi agar selalu meningkatkan serta mengembangkan kemampuannya yang bermaksud agar kualitas keprofesionalannya mampu

tercapai secara bertahap. Sehingga profesionalitas guru merupakan sebuah sikap dan komitmen seorang guru dalam menekuni profesinya sebagai pendidik untuk selalu meningkatkan motivasi, dedikasi dan kemampuannya (kompetensi).

Tabel 4 Gambaran Kondisi Profesionalitas Guru

Temuan Hasil Penelitian	Penarikan Simpulan
Kondisi profesionalitas guru MI Hidayatussa'diyah dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek kompetensi, pada aspek ini kepala sekolah menilai bagaimana guru memiliki kemampuan pedagogik yang baik, kepribadian dan hubungan sosial yang baik serta kemampuan profesional yang baik. Selanjutnya aspek kualifikasi, kepala sekolah menilai bahwa tingkat pendidikan seorang guru mampu mempengaruhi profesionalitas yang dimiliki. Selain itu, kepala sekolah menilai dari aspek komitmen, komitmen seorang guru terhadap pemenuhan tanggung jawabnya dalam mendidik juga mempengaruhi terhadap profesionalitas yang dimiliki oleh guru. Upaya yang dilaksanakan oleh kepala sekolah guna meningkatkan	Kondisi profesionalitas guru di MI Hidayatussa'adiyyah Kabupaten Sukabumi dapat dilihat melalui tiga aspek, yaitu aspek kompetensi, kualifikasi dan komitmen. Adapun upaya yang dilaksanakan oleh kepala sekolah guna meningkatkan profesionalitas guru yaitu supervisi dan pelatihan. Selain itu, pihak sekolah senantiasa memberikan bantuan pendidikan bagi guru dengan prestasi tertentu dan kriteria tertentu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

a. Penilaian Profesionalitas Guru

Profesionalitas guru di MI Hidayatussa'adiyah dinilai melalui kinerja dan kompetensi yang dimiliki oleh guru, serta motivasi dan nilai-nilai yang membentuk kepribadian seorang pembelajar, seperti disiplin, komitmen, bekerja sama dan totalitas.

Kompetensi adalah untai pengetahuan, keterampilan, serta tindakan yang harus dimiliki, dihayati, serta difahami oleh guru maupun dosen saat menunaikan keprofesiannya. Dalam UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan terdapat empat kompetensi yang patut dimiliki bagi setiap guru, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi tersebut sifatnya holistik, artinya saling berkaitan erat satu sama lain. Sehingga, jika salah satu kompetensi tidak tercapai, maka guru belum dikatakan sebagai guru profesional. Implikasi dari penjelasan tersebut dapat disederhanakan bahwa kompetensi profesional menjadi kompetensi inti dari kompetensi lainnya, semakin tinggi kompetensi

pedagogik yang melekat pada seorang guru, maka semakin tinggi profesionalitas yang dimilikinya. Begitupun dengan kompetensi kepribadian dan sosial, semakin tinggi kompetensi tersebut, maka semakin meningkat profesionalitasnya. Selain itu, kualifikasi seorang guru dapat mempengaruhi penilaian terhadap profesionalitas guru. Guru yang mengenyam pendidikan tinggi pasti memiliki nilai lebih dari segi teori maupun praktek. MI Hidayatussa'adiyah memberikan beasiswa untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi.

b. Upaya-Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Profesionalitas Guru

Dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru, terdapat beberapa upaya yang mampu dilaksanakan oleh kepala sekolah, yaitu supervisi dan pelatihan.

Pelaksanaan pembimbingan dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pembimbingan merupakan bagian dari kegiatan supervisi akademik dalam teknik perseorangan. Salah satu

program bimbingan dalam meningkatkan profesionalitas guru yaitu dengan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), yaitu pengembangan keahlian guru yang diselenggarakan sesuai kebutuhan, bertahap dan terus-menerus dalam meningkatkan profesionalitasnya. Hal ini dilakukan untuk membentuk guru profesional dan mampu mengembangkan minat dan bakat siswa berdasarkan dengan peminatannya dalam mendalami ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. (Permenpan RB nomor 16, 2009)

Pelatihan merupakan salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan profesionalitas guru. Program pelatihan dapat dilaksanakan melalui teknik kolaborasi bersama supervisor/trainer dari eksternal sekolah. Salah satu contoh kegiatan pendukung dalam menunjang kegiatan pelatihan adalah program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). (Pidarta, 2009) Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara berkelompok berdasarkan bidang mata pelajarannya masing-masing, sehingga dengan pelatihan yang dibuat berdasarkan kelompok

bidang tersebut, diharapkan mampu meningkatkan profesionalitas guru.

Adapun teknis yang diupayakan oleh kepala sekolah MI Hidayatussa'adiyah dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru yaitu dengan cara sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan kegiatan supervisi akademik secara efektif, berkala dan terjadwal, yaitu sebanyak 4 kali dalam setahun. Supervisi yang dilaksanakan mengacu pada pedoman pelaksanaan supervisi akademik yang diterbitkan oleh instansi pendidikan.
- 2) Memberikan pelatihan atau workshop untuk guru terkait dengan pengajaran. Selain itu, MI Hidayatussa'adiyah memfasilitasi dan mendorong setiap guru untuk mengikuti forum kependidikan, seperti MGMP dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan guru.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah MI Hidayatussa'adiyah dalam meningkatkan profesionalitas guru tentunya tidak terlepas dari peran pengawas dan guru-guru bersangkutan

yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar.

SIMPULAN

Perencanaan supervisi akademik di MI Hidayatussa'adiyah Kabupaten Sukabumi dilaksanakan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan dilaksanakannya pertemuan atau rapat terbuka jauh sebelum kegiatan berlangsung untuk merumuskan kegiatan pelaksanaan secara sistematis, menentukan masalah, objek, tujuan, menyusun instrumen dan menentukan teknik supervisi akademik, serta menentukan jadwal pelaksanaan supervisi akademik bersama dengan guru, wakil kepala sekolah dan pengawas.

Begitu pula dengan tata laksana supervisi akademik di MI Hidayatussa'adiyah Kabupaten Sukabumi dilaksanakan oleh kepala sekolah serta pengawas. Supervisi akademik dilaksanakan sebanyak 4 kali dalam setahun ajaran. Teknik yang dipakai dalam melakukan supervisi akademik adalah teknik kunjungan kelas dan rapat (*Meeting*). Tujuan dari dilakukannya supervisi akademik adalah untuk meningkatkan

kompetensi dan kinerja yang melekat pada guru dalam mengelola pembelajaran. Sehingga, supervisi akademik dapat disebut sebagai upaya yang ditempuh kepala sekolah guna meningkatkan profesionalitas guru di MI Hidayatussa'adiyah Kabupaten Sukabumi.

Hasil penelitian ini kiranya mampu menjadi bagian dari data yang menjadi pertimbangan dari pihak MI Hidayatussa'adiyah Sukabumi untuk terus mengembangkan supervisi akademik melalui kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru. Bagi peneliti selanjutnya, temuan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi pendukung untuk meneliti lebih lanjut tentang supervisi akademik di tingkat Madrasah Ibtidaiyyah dalam cakupan yang lebih menyeluruh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada Universitas Djuanda khususnya kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan dukungan dan kontribusi yang begitu banyak dalam penelitian ini, khususnya kepada para pembimbing serta kepada

pihak sekolah tempat penelitian dan seluruh pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini. sehingga penelitian ini bisa selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Press
- Aqib, Zainal. (2009). *Standar Kualifikasi, Kompetensi, Sertifikasi, Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Bandung : CV. Yrama Widya
- Astuti, S. (2017). *Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW. Scholaria, Vol.7, 52.*
- Emzir. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Press
- Kholik, A., et al. (2020). *Pedoman Penulisan dan Penyusunan Skripsi, Edisi 3*. Bogor : UNIDA PRESS.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., dan Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Kusnandar. (2007). *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Raja Grafindo
- Manab, A. (2017). *Menggagas Penelitian Pendidikan : Pendekatan Studi Kasus*. Yogyakarta : Kalimedia
- Messi, Sari,W.A., dan Murniyati. (2018). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*. *Ksp : Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 3 (1) 114.
- Mufidah, Nur. (2009). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta : Teras.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Murdaningsih, D. (2019). *Rendahnya Kompetensi Guru Jadi Masalah Pendidikan Indonesia*. https://m.republika.co.id/amp/p_q53k5368
- Mushlih, A., dan Suryadi, R.,A. (2018). *Supervisi Pendidikan : Teori dan Praktik*. Bandung : R. Rosdakarya
- Nasution. (2009). *Metode Research : Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Partsojo, L, D., & Sudiyono. (2015). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta : Gava Media
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Shulhan, M. (2012). *Supervisi Pendidikan : Teori dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru Edisi 1*. Surabaya : Acima Publishing
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta